

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian dari pendidikan ialah suatu proses dalam mempengaruhi siswa agar menempatkan diri dengan sebaik mungkin kepada lingkungannya, sehingga dapat membangkitkan perubahan dalam diri siswa yang dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan di masyarakat (Hamalik, 2001, hal. 79). Serta proses dalam pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara guru dengan siswa. Serta di dalam proses pendidikan yang mengaitkan aktivitas belajar serta mengajar yang bisa menentukan keberhasilan siswa dan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar pula merupakan sesuatu pergantian sikap yang terjalin pada setiap individu, yang sebelumnya tidak diketahui serta tidak dapat sampai akhirnya bisa menjadi diketahui serta dapat melaksanakannya ataupun menjadi mahir. Terdapat kutipan dari Marquis serta Hilgard yang mengatakan kalau “belajar ialah sesuatu proses mencari ilmu yang terjalin dalam diri seorang lewat pelatihan, pendidikan, serta lain sebagainya sehingga terbentuknya pergantian dalam diri seorang” (Hariyanto, 2016, hal. 12).

Sedangkan dunia dikala ini sedang terjadi marak-maraknya wabah COVID-19 ataupun juga dapat di sebut dengan *coronavirus*. Dimana *coronavirus* itu tercantum dari keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari gejala yang ringan sampai gejala yang sangat berat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO sudah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang cukup meresahkan dunia. Serta bertepatan pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak dua kasus, serta terus meningkatnya kasus COVID-19 hingga detik ini (Ahmad Yurianto, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan terdapatnya virus COVID-19 ini di Indonesia saat ini lumayan berdampak kepada seluruh masyarakat. Dimana dampak COVID-19 terjadi diberbagai bidang, seperti di bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan juga dalam

bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia saat ini apalagi juga di beberapa bagian negeri yang membuat proses pembelajaran jadi berganti, dari yang semulanya tatap muka sampai menjadi pembelajaran jarak jauh ataupun dapat disebut dengan sistem daring, namun dalam kondisi semacam ini pun para guru masih harus tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang pendidik, dimana seorang guru diharuskan untuk senantiasa memastikan para siswanya agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada para siswa. Dimana pembelajaran jarak jauh ataupun daring ini sudah diawali serta berlangsung sepanjang tiga bulan, diawali pada tanggal 16 Maret 2020 hingga bulan Mei, di mana para siswa dihibandu untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di rumah masing-masing tanpa perlu berangkat ke sekolah (Projo, 2020).

Sampai terbentuknya kenyataan yang menyebabkan pergantian dalam tatanan sistem baru supaya para masyarakat bisa menyesuaikan diri dengan virus COVID-19 ini dengan mempraktikkan sistem *new normal*, dimana para pemerintah melakukan *herd immunity* (seleksi alam dalam imunitas tubuh terhadap virus). Serta dari sekian banyaknya bidang dan profesi yang sudah merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah pada dunia pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh ataupun sistem pembelajaran daring sesuai arahan dari bapak kementerian pendidikan yaitu bapak Nadiem Makarim (Ermayulis, 2020).

Memasuki awal bulan Juni, ada fase dimana terdapat penerimaan peserta didik baru atau PBDB, sampai pada akhirnya KEMENDIKBUD mewacanakan untuk melaksanakan aktivitas belajar mengajar aktif kembali ke sekolah dengan status uji coba untuk jenjang SMP serta SMA sederajat sepanjang dua bulan mulai bulan Juli hingga bulan Agustus, tetapi disebabkan karena terdapat banyaknya penolakan dari bermacam pihak, yaitu pimpinan IDAI, para pakar pendidikan, guru, dan para orang tua siswa terkait dengan kemampuan kenaikan kasus serta kematian COVID-19 yang terus bertambah kepada para pelajar Indonesia, sampai akhirnya Bapak Kementerian Pendidikan RI memperbaiki serta menerapkan pembelajaran

jarak jauh dengan sistem daring dan sistem pembelajaran Luring bagaikan pemecahan untuk menuntaskan kasus tersebut (Ermayulis, 2020).

Tetapi cukup banyak terdapat sekolah yang tetap melakukan kegiatan belajar mengajar yang aktif dilakukan di sekolah tatap muka secara langsung tetapi dengan tetap menrapkan protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, membawa hand sanitizer, dan tetap menjaga jarak, dan wilayah yang berzona hijau. Dan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara langsung di masa pandemi COVID-19 seseorang guru harus cerdas, cermat serta kreatif dalam proses mengajar supaya peserta didik juga semangat dan antusias dalam belajar. supaya siswa bisa semangat serta tidak jenuh dan termotivasi dalam belajar terlebih di masa pandemi saat ini, sebagai seorang pendidik atau guru wajib memiliki berbagai metode dan model dalam pembelajaran di mana model dan metode pembelajaran itu bisa menarik atensi siswa serta membuat siswa dapat semangat dalam belajar serta tujuan dan komponen dalam mengajar juga akan tersampaikan dengan baik (Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran, 2008, hal. 102).

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang di dapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. (Aziz, Tanggapan Siswa Terhadap Metode Take and Give Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa siswa kelas XII MA Al 'Imaroh saat diterapkannya model pembelajaran *take and give* siswa kelas XII MA Al 'Imaroh antusias dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa yang masih belum maksimal. Padahal di satu sisi guru telah berupaya menjelaskan materi dengan maksimal, tetapi masih banyaknya siswa yang

memperoleh nilai yang relatif rendah. Dari fenomena tersebut maka muncul permasalahan yang menarik untuk di teliti, yaitu bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *take and give* hubungannya dengan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Berikut nilai yang dideperoleh siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dari studi pendahuluan yang telah dilakukan :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Nilai Harian	Nilai
1	Abbiel Husna Putra Vieldi	0	0	0
2	Ade Firmansyah	0	85	42.5
3	Aji Sodikin	75	70	72.5
4	Alfiansyah Nur Majid	80	80	80
5	Alfiansyah Nur Prajoko	85	80	82.5
6	Bani Ikhsan Nugraha	0	75	37.5
7	Ega Raga Sadewa	75	75	75
8	Fadly Ikhsan Kamil	0	75	37.5
9	Fauzi Afdillah	80	73.75	76.875
10	Feri Santrianto	0	75	37.5
11	Fikri Haykal	0	0	0
12	Indra Aprian Kurniawan	0	75	37.5
13	Krisna Aji Santosa	0	0	0
14	Mochammad Averoz Maulidio	85	75	80
15	Muhamed One Prayogo	0	0	0
16	Muhammad Faisal Januar R	0	0	0
17	Muhammad Faris Nursyiam	80	0	40
18	Nanda Kurnia Hidayah	0	0	0
19	Nathanaiella Kusnadi	75	75	75
20	Niko Ardyan	75	80	77.5
21	Parhan Ikhlasul Amal	0	80	40
22	Raghil Fadilah	80	85	82.5
23	Ram Ramadhan	75	75	75
24	Riski	0	75	37.5
25	Shafa Mir'atus Saliha	90	70	80
28	Shifa Azzahra	0	75	37.5
29	Syafajri Furqoni	0	70	35
30	Syanju Septian Furqoni	0	0	0

31	Valentino Ilham Rabbani	75	0	37.5
32	Syafajri Furqoni	0	70	35

Tabel 1. 1 Nilai Hasil Belajar Saat Observasi

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* cukup rendah, di mana masih terdapatnya 20 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75), sehingga dari nilai hasil belajar tersebut muncul dugaan peneliti bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga didapatkan sebuah judul "***Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19***".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan penelitian dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa? Permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Tanggapan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa Pandemi COVID-19?
3. Bagaimana Hubungan Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa Pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Realitas Tanggapan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa pandemi COVID-19.
2. Untuk Mengetahui Realitas Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa Pandemi COVID-19.
3. Untuk Mengetahui Realitas Hubungan Tanggapan Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al 'Imaroh Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Di Masa Pandemi COVID-19.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan Hubungan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* Dengan Hasil Belajar Siswa di masa pandemi COVID-19.
2. Hasil penelitian digunakan untuk pedoman atau bahan kajian untuk diadakanya penelitian lebih lanjut. Serta berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan Hubungan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dengan Hasil Belajar Siswa di masa pandemi COVID-19.

2. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki secara optimal oleh siswa, memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, serta siswa dapat menguasai materi yang telah dipelajari.
3. Bagi guru, dapat berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan Penerapan berbagai metode dan model pembelajaran dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kebijakan dalam usaha untuk membuat kualitas proses belajar mengajar lebih baik lagi.

E. Kerangka Berpikir

Coronavirus adalah merupakan sekumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernafasan. Selain itu virus SARS-COV-2 atau dapat disebut dengan virus corona. Virus patogen yang termasuk kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* (Y Yin, & R. G Wuderink, 2018).

Dengan terdapatnya virus COVID-19 ini di Indonesia saat ini lumayan berdampak kepada seluruh masyarakat. Dimana dampak COVID-19 terjadi diberbagai bidang, seperti di bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan juga dalam bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 yang terjadi di Indonesia saat ini apalagi juga di beberapa bagian negeri yang membuat proses pembelajaran jadi berganti, dari yang semulanya tatap muka sampai menjadi pembelajaran jarak jauh ataupun dapat disebut dengan sistem daring, namun dalam kondisi semacam ini pun para guru masih harus tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang pendidik, dimana seorang guru diharuskan untuk senantiasa memastikan para siswanya agar dapat mendapatkan ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada para siswa. Dimana pembelajaran jarak jauh ataupun daring ini sudah diawali serta berlangsung sepanjang tiga bulan, diawali pada tanggal 16 Maret 2020 hingga bulan Mei, di mana

para siswa dihibau untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di rumah masing-masing tanpa perlu berangkat ke sekolah (Projo, 2020).

Tetapi cukup banyak terdapat sekolah yang tetap melakukan kegiatan belajar mengajar yang aktif dilakukan di sekolah tatap muka secara langsung tetapi dengan tetap menrapkan protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, membawa hand sanitizer, dan tetap menjaga jarak, dan wilayah yang berzona hijau. Dan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara langsung di masa pandemi COVID-19 seseorang guru harus cerdas, cermat serta kreatif dalam proses mengajar supaya peserta didik juga semangat dan antusias dalam belajar. supaya siswa bisa semangat serta tidak jenuh dan termotivasi dalam belajar terlebih di masa pandemi saat ini, sebagai seorang pendidik atau guru wajib memiliki berbagai metode dan model dalam pembelajaran di mana model dan metode pembelajaran itu bisa menarik atensi siswa serta membuat siswa dapat semangat dalam belajar serta tujuan dan komponen dalam mengajar juga akan tersampaikan dengan baik (Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran, 2008).

Model pembelajaran yaitu suatu bentuk yang dapat diterapkan menjadi pedoman untuk merencanakan duatu proses pembelajaran di dalam kelas maupun langkah-langkahnya. (Sugiyono A. , 2009, hal. 46). Model pembelajaran itu pada dasarnya merupakan bentuk dari proses pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di gunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Dan dengan kata lain, model pembelajaran itu dapat dikatakan bingkai atau bungkus dari hasil penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran. (Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran, 2008)

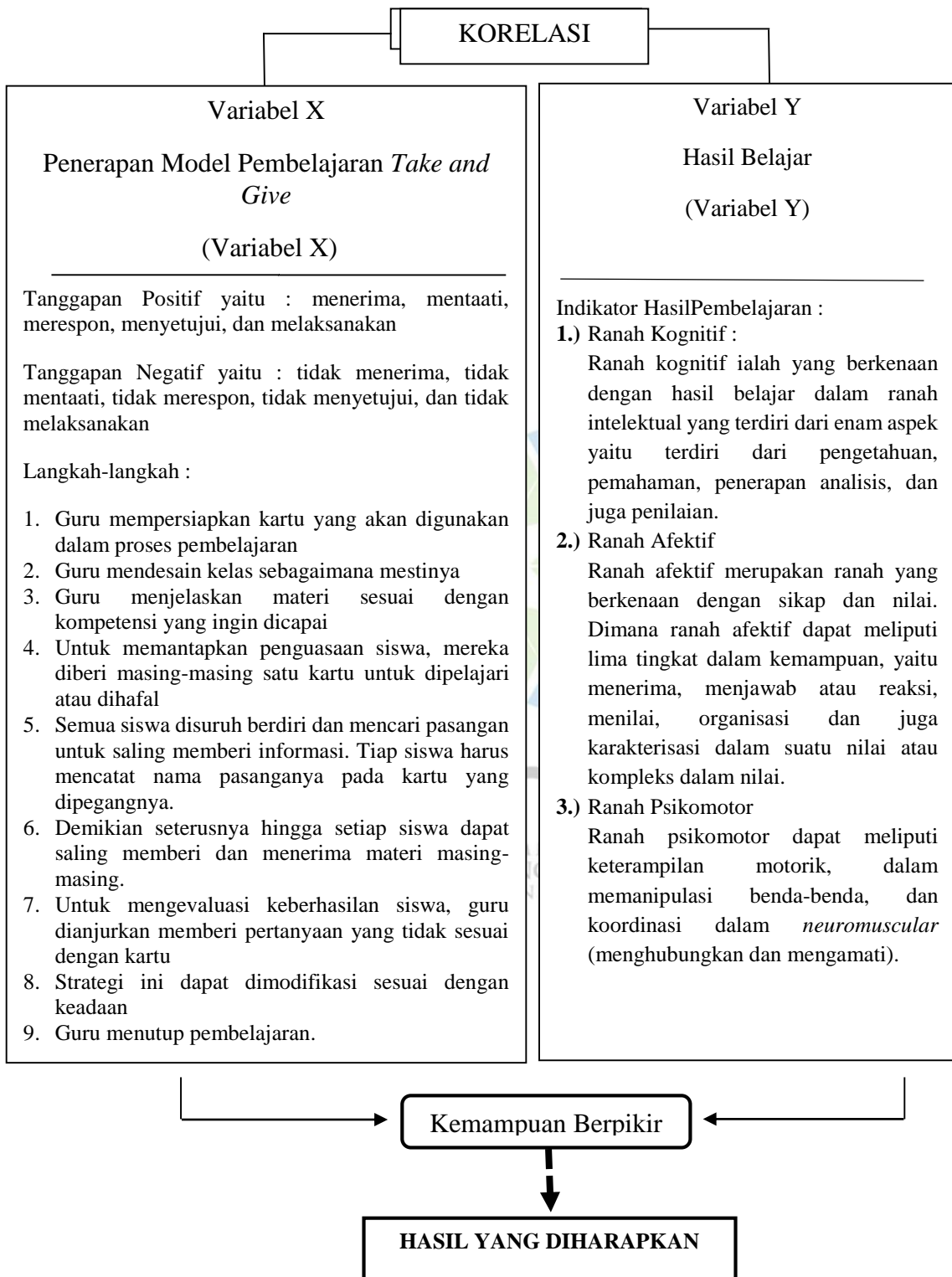
Istilah *Take and Give* sering di artikan “saling memberi dan saling menerima”. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model Pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari

pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan Sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya (Huda M. , Model-model pengajaran dan pembelajaran, 2014; Sara, 2015).

Dalam proses suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Take and Give* ini mencoba untuk menggairahkan siswa dengan permainan dan menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran, maka aktivitas dalam proses pembelajaran siswa akan meningkat. Karena pada saat proses pembelajaran konvensional segala bentuk aktivitas hanya terpusat pada guru saja, dan terdapat tahapan awal dalam pembelajaran ini adalah dengan siswa menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, mendengar, mencatat, dan hanya terjadi komunikasi satu arah dari pendidik kepada peserta didik (Huda, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Take and Give* menuntut siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja. Karena suatu pembelajaran pasti terdapat aktivitas dan hasil belajar, peneliti ingin membatasi penelitiannya pada aktivitas visual dan hasil belajar yang dibatasi oleh peneliti yang memilih pada ranah kognitif .

Skema Kerangka Berfikir



Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Secara sederhana, hipotesis adalah sebagai jawaban sementara yang dirumuskan atas dasar terkaan atau conjecture dari peneliti. Namun demikian meskipun keberadaan hipotesis adalah kesimpulan terkaan, maka terkaan tersebut harus didasarkan pada acuan yakni teori dan fakta ilmiah (Priatna, 2020, hal. 90). Sedangkan hipotesis menurut Sugiono adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data (Sugiyono, 2017, hal. 96). Dan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang telah terkumpul” (Arikunto, 2012, hal. 62).

Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu pengetahuan dan teknologi.

H_A : Terdapat hubungan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi ilmu pengetahuan dan teknologi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan menelaah terlebih dahulu hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan dasar pemikiran penyusun.

1. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Sara dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada Tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model *Take and Give* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtida'iyah Azizan Palembang". Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini berisikan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *Take and Give*, serta terdapat tiga kategori hasil belajar, yaitu terdapat kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sara dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penggunaan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Take and Give*, serta pada indikator penelitian dimana yuni sara melakukan penerapan model *Take and Give* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, juga pada bidang peneliti kajian yang sama berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta dalam penggunaan metode pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan metode kuantitatif.

Serta *perbedaan* penelitian yang telah dilakkan oleh Yuni Sara dengan penelitian peneliti ialah terletak pada jenjang pada penelitian, dimana penelitian yuni Sara dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtida'iyah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas XII MA, lokasi penelitian, serta pada kondisi yang berbeda dengan yang peneliti lakukan dimana kondisi saat peneliti melakukan meneliti sedang terjadinya pandemi COVID-19 (Sara, 2015).

2. Lalu juga terdapat penelitian lain yang telah dilakukan oleh Mahfud Sidiq dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2020 dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung". Hasil penelitian tersebut yang berisikan bahwa menggunakan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. *Persamaan* penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Sidiq dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada penggunaan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Take and Give*, serta pada indikator penelitian dimana yuni sara melakukan penerapan model *Take and Give* dalam meningkatkan hasil

belajar siswa, serta pada metode penelitian yang juga dengan menggunakan metode pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan metode kuantitatif. Dan *perbedaan* yang dilakukan oleh Mahfud Sidiq dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak di jenjang pada penelitian dimana penelitian Mahfud Sidiq dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Miftahul Ulum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada siswa kelas XII MA, lokasi penelitian, dan bidang peneliti kajian yang sama berfokus pada mata pelajaran, serta pada kondisi yang berbeda dengan yang peneliti lakukan dimana kondisi saat peneliti melakukan meneliti sedang terjadinya pandemi COVID-19 (sidiq, 2020)..

3. Dan terdapat pula penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sayuti Muhammad Aziz dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Tahun 2019 dengan judul penelitian “Tanggapan Siswa Terhadap Metode *Take and Give* Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”. Hasil penelitian tersebut yang berisikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* memiliki realitas tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Take and Give* pada mata pelajaran aqidah akhlak memperoleh katagori 4,1 yang berada pada rentang interval 3,5 – 4,5. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan angket. Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Aziz, 2019).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sayuti Muhammad Aziz dengan Penelitian yang di lakukan oleh peneliti ialah pada penggunaan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Take and Give*, serta pada metode pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan metode kuantitatif.

Dan *perbedaan* yang dilakukan oleh Sayuti Muhammad Aziz dengan Penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah terletak di jenjang pada penelitian dimana penelitian Sayuti Muhammad Aziz dilakukan kepada siswa kelas VIII MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelititi dilakukan pada siswa kelas XII MA, lokasi penelitian, serta pada kondisi yang berbeda dengan yang peneliti lakukan dimana kondisi saat peneliti melakukan meneliti sedang terjadinya pandemi COVID-19, serta indikator penelitian yang dilakukan oleh Sayuti

Muhammad Aziz ialah sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevansi antara penelitian-penelitian relevan yang terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran yang sama. yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Take and Give*.

